

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE KANCING GEMERINCING
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA
PADA SISWA KELAS II SDI NAILUL FALAH
SUKOREJO-PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

ZULFA ULYA

D07215047



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
JULI 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulfa Ulya
NIM : D07215047
Jurusan / Program Studi : Kependidikan Dasar Islam / PGMI
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 26 Juni 2019

Yang Membuat Pernyataan



Zulfa Ulya

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Zulfa Ulya

NIM : D07215047

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing
Gemerincing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pada
Siswa Kelas Ii Sdi Nailul Falah Sukorejo-Pasuruan

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya,

Pembimbing I



Machfud Bachtiyar, M.Pd.I
197704092008011007

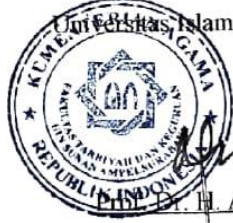
Pembimbing II



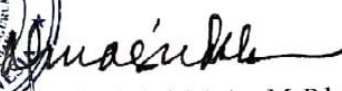
Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I
197309102007011017

Surabaya, Juli 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

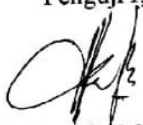


Dekan,


Ali Mas'ud, M. Ag, M. Pd. I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,


M. Bahri Mustofa, M. Pd. I., M. Pd

NIP. 1973072222005011005

Penguji II,



Wahyuniati, M. Si

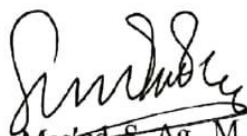
NIP. 198504292011012010

Penguji III,


Machfudh Bachtiyar

NIP. 197704092008022007

Penguji IV,


Sulthon Mas'ud, S. Ag., M. Pd. I

NIP. 197309102007011017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ZULFA ULYA
NIM : 007215047
Fakultas/Jurusan : PENDIDIKAN ISLAM/TARBIYAH/PGMI
E-mail address : zulfaulya@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING
GEMERINCING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA
PADA SISWA KELAS II SDI MAULUL FALAH SUREJO - PASURUAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Zulfa Ulya)
nama terang dan tanda tangan

kemudian mendengar dan menyimak pembicaraan lawan bicara. Kedua keterampilan tersebut lebih banyak dilatih dalam kegiatan sehari-hari diluar sekolah. Keterampilan menulis dan membaca seseorang juga harus sering dilatih agar keterampilan menulis dan membacanya berkembang, keterampilan ini memiliki kesempatan lebih banyak untuk berkembang atau berlatih dilingkungan sekolah oleh guru.

Perintah menulis juga terdapat dalam Qur'an secara tersirat juga dianjurkan untuk menulis. Berikut Surat yang menjelaskan tentang perintah untuk menulis yakni QS Al- Kahfi 18: 109 :

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ
أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

Artinya: Katakanlah, "kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan sebanyak itu (pula),”

Keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang berusaha mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seseorang. Yang membedakan dari kedua keterampilan ini hanyalah pada cara untuk mengungkapkannya, jika dalam keterampilan berbicara

mengungkapkannya melalui lisan lain halnya dengan keterampilan menulis cara mengungkapkannya melalui teks tertulis².

Kegiatan pembelajaran seorang guru dirancang semenarik mungkin agar peserta didik tertarik untuk belajar disekolah. Guru juga memberikan pengalaman, dan kegiatan yang melatih ketrampilan berbahasa menulis agar berkembang. Keterampilan menulis merupakan alat untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan seseorang yang dituju. Dengan menulis seseorang akan mudah mengungkapkan ide, gagasan, kritik atau saran secara tertulis.

Berdasarkan hasil wawancara pembelajaran menulis sebuah cerita di kelas II MI Nurul Islam Sukorejo-Pasuruan, ditemukan hambatan yakni siswa yang kurang mampu menulis cerita dengan tepat dikarenakan kurang efektifnya guru menciptakan pembelajaran dalam mengelola keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis di kelas rendah.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas II SDI Nailul Falah Sukorejo-Pasuruan, dalam proses pembelajaran khususnya pada kegiatan menulis di kelas ditemukan sekitar 1-3 anak yang keterampilan menulisnya masih belum menguasai. Kemudian ditemukan 1 siswa yang karya tulisan siswa tersebut belum bisa dibaca oleh guru kelasnya. Untuk menyelesaikan masalah yang terdapat di kelas II SDI Nailul Falah Sukorejo-Pasuruan, cara

² Iskandarwassid dan Danang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 248.

meningkatkan keterampilan menulis sebuah cerita. Guru dapat menggunakan beberapa model pembelajaran kooperatif. pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan tim kecil, yaitu antara empat satu samapai enam orang yang mempunyai latar belakang kernampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (*heterogen*)³.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Vikha Candra Marganingsih mengemukakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dapat mkeningkatkan kemampuan menulis puisi pada SD Negeri Pilangsari 1. Hal ini terlihat dari peningkatan rata – rata, pada awal 49,3; siklus I 62,16; siklus II 72,46; sedangkan siklus III 80,62. Untuk siswa tuntas belajar (KKM 70), pada awal 0%; siklus I 30%; siklus II 50%; siklus III menjadi 90%⁴.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pada Siswa Kelas II MI Nurul islam Sukorejo-Pasuruan.**

³ Aceng jaelani. “Pembelajaran Kooperatif, Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah MI” (*Jurnal PGMI FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon*), 4.

⁴ Vikha Candra Marganingsih, Skripsi : “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kamcing Gemerincing Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SD

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas II SDI Nailul Falah sukorejo-pasuruan?
2. Bagaimana peningkatan ketrampilan menulis cerita dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada siswa kelas II SDI Nailul Falah Sukorejo-Pasuruan?

C. Tindakan Yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan maka tindakan yang pilih dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kancing gemerincing pada tema lima (aku dan sekolahku). Metode ini dapat mendorong siswa untuk membangkitkan keberaniannya dalam berbicara. Dengan keberaniannya siswa tersebut akan membangun pemahaman siswa itu sendiri sesuai kemampuannya. Jika siswa telah menunjukkan keberanian, kemudian menuliskan apa yang berhubungan dengan apa yang diungkapkan siswa, dengan cara seperti itu siswa dapat melatih keterampilan menulisnya secara perlahan-lahan, sehingga dapat lebih mudah untuk menggapai target yang diinginkan.

Penerapan metode kancing gemerincing pada siswa kelas II tentu akan memiliki suatu dampak positif karena siswa kelas II umumnya akan senang jika diajak belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Dengan menggunakan metode kancing gemerincing maka siswa mendapat kesempatan yang sama untuk mengungkapkan ide, gagasan, informasi, juga melatih rasa percaya diri, dan keberanian mereka untuk dapat berbicara didepan umum.

Guru juga tidak akan merasa kesulitan dengan menerapkan metode kancing gemerincing dalam pembelajaran, guru hanya perlu memberikan kancing kepada masing-masing siswa dengan jumlah yang sama, dan siswa menggunakan kancing tersebut sebagai tiket untuk mengungkapkan pendapat mereka.

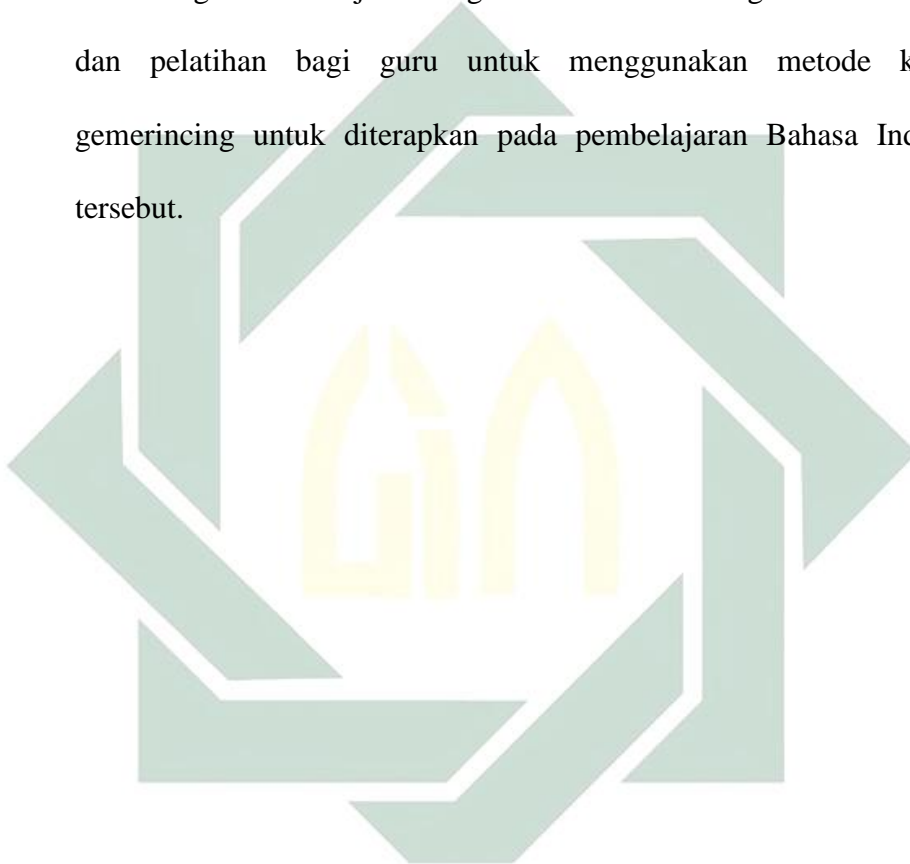
D. Tujuan

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas II SDI Nailul Falah sukorejo-pasuruan.
2. Mengetahui peningkatan ketrampilan menulis cerita dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada siswa kelas II SDI Nailul Falah Sukorejo-Pasuruan.

Salah satunya dengan menggunakan metode kancing gemerincing pada pelajaran Bahasa Indonesia tersebut.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan rujukan bagi sekolah untuk mengadakan bimbingan dan pelatihan bagi guru untuk menggunakan metode kancing gemerincing untuk diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Keterampilan menulis

Secara etimologi, keterampilan berasal dari terampil. Istilah lainnya adalah cakatan, cakap mengerjakan sesuatu⁵. Sehingga istilah lain dari keterampilan dapat disebut kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat.

Secara istilah keterampilan ialah kegiatan yang melibatkan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromoscular*) serta hanya terlihat secara kasat mata atau kegiatan jasmaniah, seperti halnya menulis, olahraga, membaca, bertanya dan lain sebagainya.

Dari pengertian diatas keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan atau menyelesaikan sesuatu dengan cermat melibatkan otak untuk mendapatkan ide, akal, fikiran serta terlihat seperti kegiatan jasmaniah, seperti menulis, membaca, bertanya dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada dunia pendidikan, Keterampilan berbahasa yang dimiliki pada setiap orang ada 4 aspek

⁵ Aminatus Zulfa, Skripsi : “peningkatan keterampilan menulis cerita naratif pada mata pelajaran bahasa indonesia melalui model *contextual teaching and learning* (CTL) siswa kelas III MI Darun Najah Sidoarjo, 31.

yaitu keterampilan mendengarkan atau menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*). Empat keterampilan berbahasa tersebut akan menjadi landasan bagi setiap orang untuk belajar berbahasa mulai Dari pendidikan dasar yakni SD hingga perguruan tinggi.

2. Pembelajaran Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis dipandang keterampilan yang paling rumit diantara keterampilan berbahasa yang lain. Dikatakan sulit karena dalam keterampilan menulis bukan hanya menyalin kata-kata dari buku atau media lain namun menulis juga mengungkapkan ide, gagasan atau pendapat dari pikirannya sendiri⁶.

Dalam kegiatan menulis ada beberapa tingkatan didalamnya, diantaranya⁷ :

- a. Timbulnya pemahaman baca tulis, anak akan mulai menyadari adanya kegiatan baca tulis.
- b. Menulis permulaan, merealisasikan bunyi menjadi simbol-simbol atau huruf-huruf dengan benar.
- c. Pembinaan kelancaran menulis, pada tingkatan ini huruf-huruf yang mulai dikenal akan dihubung-hubungkan menjadi satu kesatuan yang lebih besar dan memiliki makna.

⁶ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 291.

⁷ Sri, Wahyuni, dkk, *Bahasa Indonesia 1* (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2008), paket 11, 11.

- d. Menulis untuk kesenangan belajar, sudah timbulnya pemikiran anak akan pentingnya menulis. Pada tahap ini kegiatan menulis akan disengaja seperti mencatat pelajaran, menulis kegiatan sehari-hari di buku, menulis surat untuk teman dan lain sebagainya.
- e. Menulis matang, pada tahap ini anak sudah mampu menuangkan pikirannya dengan baik. Mereka sudah bisa memilih kata dengan tepat, menyusun kalimat dengan runtut, serta mengembangkan paragraf dengan baik.

Dalam kegiatan membaca memiliki beberapa tujuan seperti untuk mendapatkan informasi, untuk melatih keterampilan membaca dan lain sebagainya. Sama halnya dalam kegiatan menulis memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- a. Untuk memberikan informasi
- b. Untuk meyakinkan seseorang
- c. Untuk menghibur seseorang
- d. Untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat.

3. Indikator Keterampilan Menulis

Ada beberapa macam menulis dalam kegiatannya seperti menulis cerita karangan, menulis pantun, menulis kalimat rumpang, menulis puisi dan lain sebagainya. Seperti yang sudah dipaparkan diatas menulis

adalah kegiatan mengungkapkan atau mengekspresikan pikiran dengan cara tertulis.

Menurut Iskandarwassid dan Danang Sunendra dalam buku Strategi Pembelajaran Bahasa, dalam menilai tulisan terdapat beberapa kriteria yang digunakan, antara lain:⁸

- a. Kualitas dan ruang lingkup isi
- b. Organisasi dan penyajian isi
- c. Komposisi
- d. Kohesi dan koherensi
- e. Gaya dan bentuk bahasa
- f. Mekanik
- g. Kerapian tulisan
- h. Kebersihan.

Dari beberapa cara menilai tulisan di atas, terdapat beberapa kriteria. Pada penelitian yang akan saya ambil yakni karena bertempat di kelas bawah yaitu kelas II MI/SD jadi penelitian ini hanya mengambil dua kriteria yang digunakan untuk menilai keterampilan menulis, yakni : Gaya dan Bentuk Bahasa serta Kerapian Tulisan

⁸ Iskandarwassid dan Danang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 250.

Menurut Heru kurniawan dalam bukunya pembelajaran kreatif bahasa indonesia, bahwa dalam penialain atas pembelajaran kreatif ini dapat dilakukan melalui:⁹

- a. Penilaian pemahaman konseptual dilakukan dengan tes tertulis untuk mengetahui penguasaan dan pemahaman siswa atas materi.
- b. Penilaian hasil penulisan cerita pelangalam siswa berdasarkan indikator-indikator yang sudah ditentukan.
- c. Penilaian kreatifitas dilakukan dengan unjuk performa siswa dalam membacakan cerita.
- d. Penilaian sikap karakter siswa dilakukan dengan penilaian kinerja siswa dalam mengerjakan tugas dan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung

B. Metode Kancing gemerincing

1. Pengertian Metode Kancing Gemerincing

Metode merupakan peran penting dalam suatu pembelajaran. Peran metode dalam pembelajaran adalah sebagai rambu-rambu atau “bagaimana memproses” pembelajaran agar berjalan dengan baik dan sistematis. Metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dapat juga diartikan cara

⁹ Heru kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa indonesia (Kurikulum 2013)* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) 165,

atau prosedur yang dipergunakan fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan seluruh sistem untuk mencapai tujuan¹⁰. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang dilakukan oleh fasilitator atau guru dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kancing gemerincing merupakan metode yang dikembangkan oleh Spicer Kagan, dimana masing-masing anggota kelompoknya mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran orang lain.¹¹

Menurut Kagan, pengertian pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing adalah jenis metode struktural yang mengembangkan hubungan timbal balik antar anggota kelompok dengan didasari adanya kepentingan yang sama. Kagan mengemukakan tipe kancing gemerincing dengan istilah *talking chips*. Dikenal di Indonesia dengan istilah kancing gemerincing

¹⁰ Junaedi, dkk, *Strategi Pembelajaran* (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2008), paket 10, 11.

¹¹ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 114.

2. Langkah-langkah Metode Kancing Gemerincing

Dalam metode kancing gemerincing ini memiliki 5 langkah. Menurut Lie, model pembelajaran kooperatif dengan tipe kancing gemerincing, adalah :¹²

- a. Guru menyiapkan kotak kecil yang berisi kancing-kancing atau bisa juga benda-benda kecil lainnya seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok es krim dan sebagainya, dan juga menyiapkan beberapa buah gambar cerita.
- b. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapat dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
- c. Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus mengeluarkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah kelompoknya.
- d. Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.

¹² Mubiar Agustin dan Isah Cahyani. "Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia" *Penerapan Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Menulis Cerita Rumpang*, 1:3 (Desember, 2003), 3.

- e. Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagikan kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Kancing Gemerincing

Dalam metode-metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan metode Kancing Gemerincing ada beberapa kelebihan dan kekurangan.

- a. Kelebihan metode kancing gemerincing¹³
- 1) Untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan berbicara siswa dalam berdiskusi.
 - 2) Mendorong siswa untuk lebih aktif berbicara saat berdiskusi kelompok.
 - 3) Mempermudah siswa untuk menyampaikan gagasan dan ide.
 - 4) Memberikan kesempatan bagi siswa yang pasif untuk dapat mengemukakan idenya dalam berdiskusi, sehingga antara siswa yang aktif dan dominan dengan siswa yang pasif memiliki kesempatan yang sama untuk menyalurkan ide dan gagasan.

¹³ Lailatul Nurul Ayni, Skripsi : “Peningkatan Keterampilan Berbicaramateri Memberikan Tanggapan Disertai Alasanmelalui Metode *Talking Chip* pada Siswa Kelas VIA MI Badrussalam Kali Kendal Surabaya, 30.

- 5) Menuntut siswa untuk memiliki tanggung jawab, sehingga siswa tidak bergantung kepada rekan kelompoknya saja, akan tetapi juga ikut berkontribusi dalam kelompok.
- b. Kelemahan metode kancing gemerincing¹⁴
- 1) Tidak semua konsep dapat menggunakan metode *talking chips*, disinilah tingkat personalitas guru dapat dinilai. Seorang guru yang profesional tentu dapat memilih metode dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibahas dalam proses pembelajaran.
 - 2) Pengelolaan waktu saat persiapan dan pelaksanaan perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam proses pembentukan kualitas pengetahuan siswa.
 - 3) Memerlukan waktu yang cukup lama.
 - 4) Guru harus terus mengawasi setiap siswa dalam kelas, sehingga metode ini akan semakin sulit ditangani apabila jumlah siswa dikelas terlalu banyak.

¹⁴ Ibid, Lailatul Nurul Ayni

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan ini digunakan untuk membenahi perbaikan mutu pada proses pembelajaran. Penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif.

Dalam hal ini, peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati dan meneliti secara langsung pada saat guru melakukan proses pembelajaran atau mengajar. Peneliti dalam melakukan penelitian tindakan menggunakan bentuk kolaboratif, dimana guru sebagai mitra kerja peneliti. Susilo mendefinisikan PTK sebagai sebuah proses penelitian yang terkendali secara berulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru atau calon guru yang bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi atau situasi pembelajaran. Selain itu, menurut Seharsini, Suhardjono dan Supardi menyatakan mengenai pengertian PTK dengan memisahkan kata-kata dari penelitian-tindakan-kelas:¹⁵

¹⁵ Rido Kurniyanto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: LAPIS PGMI, 2009), paket 3, 9.

1. Penelitian adalah menunjukkan kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu dalam hal yang diminati.
2. Tindakan menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yaitu sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Metode Kurt Lewin berbentuk spiral yang didasarkan pada penelitian yang dilakukan tidak hanya sekali namun berulang. Metode Kurt Lewin merupakan metode yang selama ini menjadi acuan pokok (dasar) dari berbagai metode *Action Research*, terutama *Classroom Action Research* (CAR). Kurt Lewin menyatakan bahwa dalam suatu siklus terdapat empat langkah pokok, meliputi:

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Pelaksanaan (*acting*)

Penelitian akan dilakukan di kelas II SDI Nailul Falah yang beralamatkan desa Suwayuwo kecamatan Sukorejo kabupaten Pasuruan.

c. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap pada ajaran 2018-2019

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDI Nailul Falah Sukorejo Pasuruan Tahun Pelajaran 2018-2019. Dengan jumlah 13 siswa dalam satu kelas. Kurikulum yang digunakan adalah K-13 dengan kompetensi dasar (KD) 4.10 Menulis teks dengan menggunakan huruf kapital (nama Tuhan, nama agama, nama orang), serta tanda titik dan tanda tanya pada akhir kalimat dengan benar. Objek yang diteliti adalah keterampilan menulis cerita pada tema 5 (aku dan sekolahku) pada siswa kelas II SDI Nailul Falah Sukorejo-Pasuruan.

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan keterampilan menulis cerita menggunakan metode pembelajaran kancing gemerincing dengan memperhatikan gaya dan bentuk bahasa serta kerapian tulisan dan kesantunan berbahasa siswa kelas II SDI Nailul Falah dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia tema 5 (aku dan sekolahku). Dengan Prosedur perencanaan

(*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Melalui dua siklus tersebut maka dapat diamati peningkatan keterampilan menulis cerita siswa II SDI Nailul Falah Sukorejo-Pasuruan.

Penelitian ini diawali dengan perekaman data kondisi pembelajaran pada mata pelajaran tema sebelum penerapan Metode kancing gemerincing dilakukan. Perekaman data ini berupa foto kondisi kelas, observasi, dan hasil wawancara terhadap guru. Hal ini dilakukan sebagai bahan untuk menentukan alat ukur perubahan kondisi belajar pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya metode kancing gemerincing. Kemudian melakukan perencanaan meliputi: menyiapkan rumusan masalah, penyusunan RPP, dan menyiapkan instrumen observasi. Selanjutnya tindakan dan observasi meliputi tindakan yang dilakukan peneliti sebagai upaya membangun keterampilan menulis siswa, mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode kancing gemerincing, serta mencatat kekurangan yang harus diperbaiki dan yang terakhir adalah refleksi.

Disini peneliti mengkaji dan menganalisis hasil observasi untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan siklus I. Kekurangan dan kelebihan yang timbul pada siklus I tersebut dipergunakan sebagai

bahan pertimbangan dalam melakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

C. Variabel Yang Diteliti

Penelitian ini menggunakan variabel penerapan metode Kancing gemerincing untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pada tema 5 (aku dan sekolahku) di kelas II SDI Nailul Falah, penelitian tersebut terdapat beberapa variable diantaranya sebagai berikut:

- 1) Variabel Input : Siswa kelas II SDI Nailul Falah Sukorejo-Pasuruan.
- 2) Variabel Proses : Penerapan metode kancing gemerincing.
- 3) Variabel Output : Peningkatan keterampilan menulis cerita pada tema 5 (aku dan sekolahku).

D. Tindakan

Pada rencana tindakan penelitian, peneliti memilih dan menggunakan model Kurt Lewin yakni, 1) pelaksanaan, 2) perencanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi, karena pada penerapan model kancing gemerincing jika masih terdapat kekurangan, maka dilakukan pengulangan kembali dan diadakannya perbaikan-perbaikan pada siklus-siklus selanjutnya sampai tujuan yang diinginkan peneliti tercapai. Jika pada penerapan model kancing gemerincing pada siklus pertama dan siklus kedua belum berhasil, maka peneliti akan melanjutkan dengan siklus-siklus selanjutnya.

1. Kegiatan Pra Penelitian

.menghubungi wali kelas II untuk meminta izin penelitian di dalam kelas.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti akan merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP dengan menggunakan kancing gemerincing, mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, menggunakan kancing gemerincing, Mempersiapkan saran prasarana alat dokumentasi dan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti akan melaksanakan pembelajaran pada tema 5 (aku dan seklahku) melalui metode kancing gemerincing. Memastikan seluruh siswa siap untuk mengikuti pembelajaran menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang dibuat dengan menggunakan metode kancing gemerincing. Peneliti memberikan motivasi, apersepsi, membimbing siswa untuk mengikuti pelajaran tema menggunakan metode kancing gemerincing, melakukan umpan balik, memberikan penugasan sesuai dengan langkah-langkah

yang terdapat pada kancing gemerincing dengan langkah-langkah pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I. Dan langkah terakhir pada tahap pelaksanaan adalah menyiapkan lembar pengumpulan data dengan bantuan guru yang mengajar.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan, peneliti akan melakukan pengamatan yang mengenai proses pelaksanaan berlangsung untuk melakukan proses perbaikan pembelajaran melalui metode kancing gemerincing pada kelas II SDI Nailul Falah Sukorejo-Pasuruan. Pengamatan yang dilakukan di antaranya; (1) mengamati semua proses pembelajaran dan mencatat masalah atau kekurangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode kancing gemerincing. (2) meneliti data yang diperlukan dalam penelitian seperti lembar observasi aktivitas guru, siswa dan lembar kerja siswa.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti akan menganalisis hasil observasi pada siklus I. Peneliti melakukan evaluasi, yang mana dapat diketahui kekurangan dalam siklus I, seperti apakah kegiatan siklus I dapat meningkatkan atau tidaknya keterampilan

menulis siswa kelas II SDI Nailul Falah Sukorejo-Pasuruan. Jika meningkat, maka tidak perlu melanjutkan siklus kedua. Namun apabila pada pelaksanaan siklus I yang telah diketahui hambatan, kekurangan pada proses pembelajaran maka perlu adanya pengulangan yakni dengan melanjutkan ke siklus II. Pada umumnya kegiatan siklus ke II memiliki banyak tambahan, karena siklus II adalah untuk memperbaiki siklus I yang belum berhasil.

3. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP menggunakan metode kancing gemerincing yang telah diperbaiki berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I.
- 2) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa menggunakan metode kancing gemerincing
- 3) Menyiapkan alat dokumentasi pembelajaran yang dibutuhkan.

b. Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran tema 5 (aku dan sekolahku) dengan menggunakan metode kancing gemerincing sesuai dengan RPP hasil refleksi siklus I.

c. Pengamatan

- 1) Mengamati Perilaku siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan metode kancing gemerincing.
- 2) Memantau peserta didik selama proses penugasan berjalan.
- 3) Mengamati pemahaman setiap siswa tentang keterampilan menulis pada penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK pada siklus II.

d. Refleksi

Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I dan siklus II serta berdiskusi dengan guru kolaborator untuk mengevaluasi dan membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran tema 5 (aku dan sekolah ku) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita mata pelajaran tema 5 (aku dan sekolahku) setelah melaksanakan rangkaian kegiatan mulai dari siklus I sampai siklus II.

E. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

- a. Metode Observasi.

Penulis menggunakan metode ini untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia pada tema 5 (aku dan sekolahku) dengan menggunakan metode pembelajaran kancing gemerincing.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas.¹⁷

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru mengenai minat, perhatian dan kegiatan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah guna mendapatkan data tentang gambaran sekolah yang akan diteliti.

c. Unjuk kerja

Pada penelitian ini yang diukur adalah peningkatan keterampilan menulis cerita yang diperoleh dengan menggunakan instrument non tes. Non tes adalah penilaian hasil belajar melalui alat atau instrumen pengukuran bukan tes. Bentuk penilaian yang

¹⁷ Kunandar, *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 157.

digunakan pada penelitian ini berupa penilaian produk dari hasil kerja/menulis cerita naratif (*product assessment*).

Di bawah ini akan dijelaskan tentang teknik penilaian yang digunakan dalam menilai peningkatan keterampilan menulis siswa:

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Dalam Menulis Cerita

No	kriteria	skor	keterangan
1	Penyusunan cerita	4	Memenuhi 3 komponen; terdapat judul, urutan waktu jelas, terdapat pelaku/tokoh.
		3	Memenuhi 2 komponen; terdapat judul, disebutkan tokoh/pelaku.
		2	Memenuhi 1 komponen; terdapat judul,
		1	Tidak memenuhi komponen
2	Menulis huruf Kapital sesuai dengan tanda baca dan EYD	4	2 paragraf terdapat penulisan kalimat yang diberi tanda titik, koma, dan huruf kapital sesuai aturan EYD.
		3	Satu paragraf sesuai dengan aturan EYD; tanda titik, koma, dan huruf kapital sesuai aturan EYD.
		2	Semua paragraf penulisan tidak sesuai dengan aturan EYD; tanda titik, koma, dan huruf kapital sesuai aturan EYD.

3	Kerapian dalam menulis	1	Penulisan belum bisa d baca
		4	Mampu menulis dengan tepat dan rapi
		3	Mampu menulis dengan tepat namun belum rapi
		2	Siswa menulis kurang tepat dan kurang rapi
		1	Belum mampu menulis

1) Nilai Non Tes Siswa

$$\text{Nilai non tes} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \quad \text{(Rumus 3.1)}$$

Hasil penelitian yang telah diperoleh akan diklasifikasikan ke dalam bentuk penyekoran nilai rata-rata kelas siswa dengan menggunakan rumus dan kriteria keberhasilan sebagai berikut:

2) Nilai Rata-rata Non Tes Siswa¹⁸

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah semua nilai non tes siswa}}{\text{jumlah siswa}} \quad \text{(Rumus 3.2)}$$

Tabel 3.2
Nilai Rata-rata Non Tes siswa

Tingkat Keberhasilan Nilai Rata-Rata Non Tes Kelas	Kriteria
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
77-64	Tidak Baik
0-55	Sangat Tidak Baik

¹⁸ Aminatus Zulfa, Skripsi : “peningkatan keterampilan menulis cerita naratif pada mata pelajaran bahasa indonesia melalui model *contextual teaching and learning* (CTL) siswa kelas III MI Darun Najah Sidoarjo, 31

2. Instrumen Penelitian

a. RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam strandar isi dan dijabarkan dalam silabus.

b. Lembar Observasi Kegiatan Guru dan Siswa

Penelitian ini menggunakan lembar observasi yang berguna untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dalam kelas II SDI Nailul Falah Sukorejo-Pasuruan dalam kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran tema 5 (aku dan sekolahku) menggunakan metode pembelajaran kancing gemerincing . Selain itu digunakan pula lembar pengamatan aktivitas guru untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kancing gemerincing.

Tabel 3.3
Contoh Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Kriteria	Skor	Hasil
1	Guru membuka	Guru tidak	1	

	pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak berdoa bersama.	mengucapkan salam dan mengajak berdoa.		
		Guru mengucapkan salam tetapi tidak mengajak berdoa.	2	
		Guru mengucapkan salam dan mengajak berdoa dengan suara kurang keras sehingga sebagaia tidak menjalankan instruksi guru.	3	
		Guru mengucapkan salam dan mengajak berdoa dengan suara yang jelas sehingga semua siswa menjalankan instuksi guru.	4	
2	Guru menanyakan kabar siswa dan mengabsensi.	Guru tidak menanyakan kabar siswa dan tidak mengecek kehadiran.	1	
		Guru tidak menanyakan kabar siswa tetapi mengabsensi.	2	
		Guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen, tetapi dengan suara yang kurang keras sehingga sebagian siswa tidak memperhatikan.	3	
		Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa dengan suara keras dan semangat sehingga semua siswa	4	

		fokus pada guru.		
3	Guru memberikan apersepsi dengan <i>ice breaking</i>	Guru tidak memberikan apersepsi.	1	
		Guru memberikan apersepsi melalui <i>ice breaking</i> berupa lagu yang dinyanyikan tanpa gerakan.	2	
		Guru melakukan apersepsi dengan <i>ice breaking</i> disertai gerakan dengan suara yang pelan	3	
		Guru melakukan apersepsi dengan <i>ice breaking</i> yang dinyanyikan dan menggunakan gerakan, dengan instruksi yang jelas sehingga semua siswa merespon.	4	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru tidak menjelaskan tujuan Pembelajaran.	1	
		Guru menjelaskan tujuan pembelajara hanya sekilas, sehingga siswa kurang memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai	2	
		Guru memberikan penjelasan tujuan pembelajaran dengan spesifik tetapi kurang jelas.	3	
		Guru menjelaskan	4	

		tujuan pembelajaran dengan jelas dan siswa dapat memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		
Kegiatan Inti				
1	Guru bertanya jawab seputar materi hari ini	Guru tidak bertanya jwb seputar materi	1	
		Guru bertanya jawab seputar maetri dengan kurang lantang, siswa tidak memperhatikan	2	
		Guru bertanya jawab seputar materi dengan lantang tetapi siswa kurang memperhatikan	3	
		Guru bertanya jawab seputar materis hari ini dengan lantang kemudian siswa merespon	4	
2	Guru membimbing siswa untuk berkelompok	Guru tidak membimbing siswa untuk berkelompok	1	
		Guru membimbing siswa untuk berkelompok namun siswa tidak memperhatikan	2	
		Guru mendingmbing siswa untuk berkelompok namun hanya sebagian siswa yang memperhatikan	3	
		Guru membimbing siswa untuk berkelompok siswa merespon	4	
3	Guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang penermpatan huruf kapital	Guru tidak meminta siswa untuk berdiskusi tentang penermpatan huruf kapital menggunakan metode	1	

	menggunakan metode kancing gemerincing	kancing gemerincing		
		Guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang penempatan huruf kapital menggunakan metode kancing gemerincing namun siswa tidak memperhatikan	2	
		Guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang penempatan huruf kapital menggunakan metode kancing gemerincing siswa tidak gaduh tetapi pasif	3	
		Guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang penempatan huruf kapital menggunakan metode kancing gemerincing, siswa aktif dan tidak gaduh	4	
4	Guru mengoreksi hasil diskusi bersama-sama	Guru tidak menghoreksi hasil diskusi bersama-sama	1	
		Guru menghoreksi hasil diskusi bersama-sama namun siswa tidak memperhatikan	2	
		Guru menghoreksi hasil diskusi bersama-sama, namun siswa hanya sebagian yang memperhatikan	3	
		Guru menghoreksi hasil diskusi bersama-sama siswa merespon	4	
5	Guru meminta siswa untuk menulis cerita pengalaman disekolah dengan menggunakan	Guru tidak meminta siswa untuk menulis cerita pengalaman disekolah dengan menggunakan huruf kapital yang tepat	1	

	huruf kapital yang tepat	Guru meminta siswa untuk menulis cerita pengalaman disekolah dengan menggunakan huruf kapital yang tepat namun kurang diperhatikan siswa	2	
		Guru meminta siswa untuk menulis cerita pengalaman disekolah dengan menggunakan huruf kapital yang tepat namun hanya sebagian siswa yang memperhatikan	3	
		Guru meminta siswa untuk menulis cerita pengalaman disekolah dengan menggunakan huruf kapital yang tepat siswa merespon	4	
6	Guru meminta siswa untuk membacakan cerita yang telah ditulis	Guru tidak meminta siswa untuk membacakan cerita yang telah ditulis	1	
		Guru meminta siswa untuk membacakan cerita yang telah ditulis, namun siswa tidak memperhatikan	2	
		Guru meminta siswa untuk membacakan cerita yang telah ditulis, namun hanya sebagian siswa yang memperhatikan	3	
		Guru meminta siswa untuk membacakan cerita yang telah ditulis siswa merespon	4	
7	Guru memberi penguatan pada siswa	Guru tidak memberi penguatan pada siswa	1	
		Guru memberi penguatan pada siswa, namun siswa tidak memperhatikan	2	

		Guru memberi penguatan pada siswa, namun hanya sebagian siswa yang memperhatikan	3	
		Guru memberi penguatan pada siswa siswa merespon.	4	
Kegiatan penutup				
1	Guru melakukan refleksi (bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa).	Guru tidak mengajak siswa melakukan refleksi.	1	
		Guru mengajak siswa melakukan refleksi tetapi siswa tidak memperhatikan.	2	
		Guru mengajak siswa melakukan refleksi tetapi sebagian siswa tidak memperhatikan.	3	
		Guru mengajak siswa melakukan refleksi dan semua siswa memperhatikan.	4	
2	Guru bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran yang sudah dilakukan	Guru tidak mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.	1	
		Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran tetapi kurang jelas sehingga siswa kurang memahaminya.	2	
		Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran dengan jelas tetapi sebagian siswa tidak dapat memahaminya	3	
		Guru mengajak siswa	4	

		menyimpulkan pembelajaran dengan jelas dan semua dapat memahaminya		
3	Guru memberitahu kepada siswa bahwa materi pada pertemuan yang akan datang	Guru tidak memberitahu materi yang akan datang kepada siswa.	1	
		Guru memberitahu materi yang akan datang tetapi kurang jelas sehingga sebagian siswa tidak tahu.	2	
		Guru memberitahu materi yang akan datang dengan jelas tetapi masih ada siswa yang kurang tahu.	3	
		Guru memberitahu materi yang akan datang dengan jelas dan semua siswa mengetahui.	4	
4	Guru mengajak siswa berdoa bersama dan mengucapkan salam.	Guru tidak menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak berdoa.	1	
		Guru menutup pembelajaran dengan berdoa, tetapi tidak mengucapkan salam.	2	
		Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam tetapi sebagian siswa saja yang memperhatikan.	3	

		Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam dan semua siswa memperhatikan	4	
--	--	---	---	--

Tabel 3.4

Contoh Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Kriteria	Skor	Hasil
1	Siswa merespon salam dan ajakan guru untuk berdoa	Siswa tidak merespon salam dan ajakan guru untuk berdoa..	1	
		Sebagian kecil siswa merespon salam dan ajakan guru untuk berdoa bersama	2	
		Sebagian besar siswa merespon salam dan ajakan guru untuk berdoa bersama	3	
		Semua siswa menjawab salam dan merespon ajakan guru untuk berdoa bersama	4	
2	Siswa merespon guru ketika menanyakan kabar siswa dan mengabsensi.	Siswa tidak merespon guru ketika menanyakan kabar siswa dan tidak mengecek kehadiran.	1	
		Siswa tidak merespon guru ketika menanyakan kabar siswa tetapi merespon	2	

		ketika di absensi.		
		Sebagian siswa merespon guru ketika menayakan kabar siswa dan mengabsensi..	3	
		Siswa merespon guru ketika menayakan kabar siswa dan mengabsensi.	4	
3	Siswa merespon ketika guru memberikan apersepsi dengan <i>ice breaking</i>	Siswa tidak merespon ketika guru memberikan apersepsi dengan <i>ice breaking</i>	1	
		Sebagian kecil siswa merespon ketika guru memberikan apersepsi dengan <i>ice breaking</i>	2	
		Sebagian besar Siswa merespon ketika guru memberikan apersepsi dengan <i>ice breaking</i>	3	
		Siswa merespon ketika guru memberikan apersepsi dengan <i>ice breaking</i> instruksi	4	
4	Siswa merespon ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa tidak merespon ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran	1	
		Sebagian kecil siswa merespon ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2	
		Sebagian besar siswa merespon ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	
		Siswa merespon ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	

Kegiatan Inti				
1	Siswa merespon ketika guru bertanya jawab seputar materi hari ini	Siswa tidak merespon ketika guru bertanya jawab seputar materi hari ini	1	
		Sebagian kecil siswa merespon ketika guru bertanya jawab seputar materi hari ini	2	
		Sebagian besar siswa merespon ketika guru bertanya jawab seputar materi hari ini	3	
		Siswa merespon ketika guru bertanya jawab seputar materi hari ini	4	
2	Siswa merespon ketika guru membimbing siswa untuk berkelompok	Siswa tidak merespon ketika guru membimbing siswa untuk berkelompok	1	
		Sebagian kecil siswa merespon ketika guru membimbing siswa untuk berkelompok	2	
		Sebagian besar siswa merespon ketika guru membimbing siswa untuk berkelompok membimbing siswa untuk berkelompok namun hanya sebagian siswa yang memperhatikan	3	
		Siswa merespon ketika guru membimbing siswa untuk berkelompok	4	
3	Siswa merespon ketika guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang penermpatan huruf kapital menggunakan	Siswa tidak merespon ketika guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang penermpatan huruf kapital menggunakan metode kancing gemerincing	1	
		Sebagian kecil siswa	2	

	metode kancing gemerincing	merespon ketika guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang penempatan huruf kapital menggunakan metode kancing gemerincing		
		Sebagian besarsiswa merespon ketika guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang penempatan huruf kapital menggunakan metode kancing gemerincing	3	
		Siswa merespon ketika guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang penempatan huruf kapital menggunakan metode kancing gemerincing	4	
4	Siswa merespon ketika guru mengoreksi hasil diskusi bersama-sama	Siswa tidak merespon ketika guru mengoreksi hasil diskusi bersama-sama	1	
		Sebagian kecil siswa merespon ketika guru mengoreksi hasil diskusi bersama-sama	2	
		Sebagian besar siswa merespon ketika guru mengoreksi hasil diskusi bersama-sama	3	
		Siswa merespon ketika guru mengoreksi hasil diskusi bersama-sama	4	
5	Siswa menulis cerita pengalaman disekolah dengan menggunakan huruf kapital yang tepat	Siswa tidak menulis cerita pengalaman disekolah dengan menggunakan huruf kapital yang tepat	1	
		Sebagian kecil siswa menulis cerita pengalaman disekolah dengan menggunakan	2	

		huruf kapital yang tepat		
		Sebagian besar siswa menulis cerita pengalaman disekolah dengan menggunakan huruf kapital yang tepat	3	
		Siswa menulis cerita pengalaman disekolah dengan menggunakan huruf kapital yang tepat	4	
6	Siswa membacakan cerita yang telah ditulis	Siswa tidak membacakan cerita yang telah ditulis	1	
		Sebagian kecil siswa membacakan cerita yang telah ditulis	2	
		Sebagian besar siswa membacakan cerita yang telah ditulis	3	
		Siswa membacakan cerita yang telah ditulis	4	
7	Siswa merespon ketika guru memberi penguatan pada siswa	Siswa tidak merespon ketika guru memberi penguatan pada siswa	1	
		Sebagian kecil siswa merespon ketika guru memberi penguatan pada siswa	2	
		Sebagian besar siswa merespon ketika guru memberi penguatan pada siswa	3	
		Siswa merespon ketika guru memberi penguatan pada siswa	4	
Kegiatan penutup				
1	Siswa merespon ketika guru melakukan refleksi (bertanya jawab tentang materi yang	Siswa tidak merespon ketika guru melakukan refleksi	1	
		Sebagian kecil siswa merespon ketika guru melakukan refleksi	2	

	belum dipahami siswa).			
		Sebagian besar siswa merespon ketika guru melakukan refleksi	3	
		Siswa merespon ketika guru melakukan refleksi	4	
2	Siswa merespon ketika guru membuat kesimpulan pembelajaran yang sudah dilakukan bersama-sama	Siswa tidak merespon ketika guru membuat kesimpulan pembelajaran yang sudah dilakukan bersama-sama	1	
		Sebagian kecil siswa merespon ketika guru membuat kesimpulan pembelajaran yang sudah dilakukan bersama-sama	2	
		Sebagian besar siswa merespon ketika guru membuat kesimpulan pembelajaran yang sudah dilakukan bersama-sama	3	
		Siswa merespon ketika guru membuat kesimpulan pembelajaran yang sudah dilakukan bersama-sama	4	
3	Siswa merespon ketika guru memberitahu kepada siswa materi pada pertemuan yang akan datang	Siswa tidak merespon ketika guru memberitahu kepada siswa materi pada pertemuan yang akan datang	1	
		Sebagian kecil siswa merespon ketika guru memberitahu	2	

		kepada siswa materi pada pertemuan yang akan datang		
		Swbagian besar siswa merespon ketika guru memberitahu kepada siswa materi pada pertemuan yang akan datang	3	
		Siswa merespon ketika guru memberitahu kepada siswa materi pada pertemuan yang akan datang	4	
4	Siswa merespon ajakan guru berdo'a bersama dan mengucapkan salam.	Siswa tidak merespon ajakan guru berdo'a bersama dan mengucapkan salam.	1	
		Sebagian kecil siswa merespon ajakan guru berdo'a bersama dan mengucapkan salam..	2	
		Sebagian besar siswa merespon ajakan guru berdo'a bersama dan mengucapkan salam.	3	
		Siswa merespon ajakan guru berdo'a bersama dan mengucapkan salam.	4	

- 1) Teknik penskoran aktivitas guru dan siswa

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \quad (\text{Rumus 3.3})$$

- 2) Nilai observasi aktivitas guru dan siswa

Tabel 3.5
Nilai Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Tingkat Keberhasilan Nilai Akhir Guru Dan Siswa	Kriteria
90-100	Sangat Baik

80-89	Baik
65-79	Cukup
56-64	Tidak Baik
0-55	Sangat Tidak Baik

c. Wawancara

Instrumen ini berupa lembar wawancara yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan wawancara. Peneliti mengadakan wawancara dengan ibu Uut selaku guru k kelas II SDI Nailul Falah Sukorejo-Pasuruan. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data awal sebelum diadakan penelitian.

d. Dokumentasi

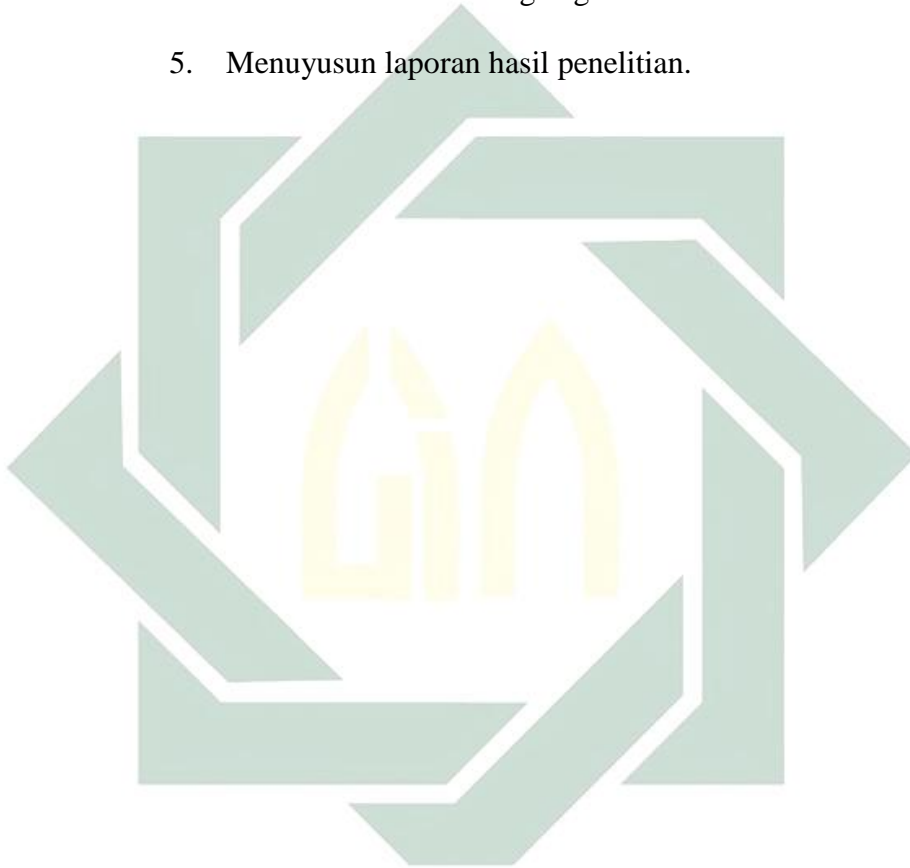
Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa kelas III MI Tarbiyatus Syarifah Sukodono Sidoarjo serta data tentang proses kegiatan belajar mengajar saat diadakan proses penelitian.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas. Indikator kinerja harus realistis dan data dapat diukur (jelas cara pengukurannya) Indikator kinerja yang digunakan oleh peneliti, adalah:

1. Persentase Ketuntasan keterampilan menulis cerita pada siswa $\geq 85\%$.

3. Menyebarkan dan menilai instrumen penilaian siswa, menilai hasil tugas.
4. Evaluasi akhir materi, pelaksana kegiatan pembelajaran, melakukan diskusi dengan guru kolaborator.
5. Menyusun laporan hasil penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus yang dilakukan peneliti masing-masing memiliki empat tahapan. Tahapan pada siklus tersebut meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflection). Sebelum mencapai tahap siklus, dilakukan kegiatan pra siklus untuk memperoleh data awal sebelum dilaksanakannya tahap siklus. Kegiatan prasiklus dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa dalam memahami materi.

Kegiatan penelitian dilaksanakan di SDI Nailul Falah Sukorejo-Pasuruan. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II dengan jumlah 9 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 5 siswi perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran Kancing Gemerincing pada mata pelajaran Tematik untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada tema 5 subtema 2

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan non tess untuk mengukur tingkat keterampilan menulis siswa terhadap materi yang diajarkan. Adapun hasil dari penelitian

yang terbagi menjadi kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Pra Siklus

Kegiatan pra siklus adalah kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan siklus yang sesungguhnya. Kegiatan pra siklus dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat mengevaluasi dan mengambil sampel nilai sebagai patokan awal dan mengetahui keadaan lapangan sesungguhnya sebelum dilaksanakan siklus I dan siklus II.

Pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu wawancara dan mengambil nilai awal siswa. Wawancara dilakukan dengan guru kelas, ibu Sri Utami Dewi, S. Pd. pada hari Selasa, 24 April 2019 yang bertempat di ruang guru SDI Nailul Falah Sukorejo-Pasuruan diketahui bahwa kendala selama pembelajaran yaitu beberapa siswa yang tulisannya masih belum bisa dibaca. Jika guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan secara tulis, hanya beberapa siswa yang tulisannya bisa dibaca.¹⁹

2. Siklus I

Peneliti melaksanakan siklus I pada hari Jum'at, 24 April 2019 pada pukul 08.00 WIB hingga pukul 09.15 WIB. Pelaksanaan siklus I ini melalui empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan

¹⁹ Sri Utami Dewi, S. Pd, guru kelas II SDI Nailul Falah, wawancara pribadi, Pasuruan, 6 November 2018.

(action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflection) yang akan peneliti uraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan ini dimulai dengan menentukan metode inbelakang masalah maka untuk memecahkan masalahnya peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran Kancing Gemerincing.

Kemudian peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk mata pelajaran Tema di kelas II, lalu mengembangkan RPP tersebut dengan metode pembelajaran Kancing Gemerincing. Penyusunan RPP juga dilengkapi dengan penyusunan instrumen penilaian. RPP dan instrumen penilaian yang telah disusun oleh peneliti akan digunakan peneliti dalam melakukan pembelajaran pada siklus I.

Pada tahap ini, peneliti juga menyusun Lembar Kerja Siswa. Lembar Kerja Siswa berisi tentang evaluasi di akhir pembelajaran, siswa membuat cerita pengalaman bermain disekolah. Selain menyusun RPP, instrumen penilaian, dan Lembar Kerja Siswa, peneliti juga menyusun insrumen lembar observasi aktivitas guru dan

lembar observasi aktivitas siswa. Observasi akan dilakukan terhadap guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Setelah menyusun seluruh berkas, kemudian peneliti menyerahkan berkas tersebut kepada Bapak Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I sebagai validator untuk memvalidasi berkas peneliti. Hasil validasi semua berkas baik. Berkas RPP yang telah divalidasi kemudian ditunjukkan kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III yang bertugas sebagai guru kolaborator.

b. Pelaksanaan

Setelah mengembangkan perencanaan maka peneliti siap melakukan tindakan selanjutnya, yaitu tahap pelaksanaan. Tahap ini dilakukan harus sesuai dengan RPP yang telah di susun. Penelitian dilaksanakan pada hari Rabu, 24 April 2019 pada pukul 08.00 WIB hingga pukul 09.15 WIB, dengan alokasi waktu 2x35 menit. Penelitian ini dilaksanakan bersama dengan guru kolaborator yang bertindak sebagai observer.

Tahapan pembelajaran ini akan dilaksanakan dengan tiga bagian kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun pembahasan ketiga kegiatan tersebut sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru. Semua siswa menjawab salam dengan antusias. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Guru mengecek kehadiran siswa pada hari itu setelah selesai berdoa. Guru membangkitkan minat dan semangat belajar siswa dengan mengajak melakukan tepuk semangat. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu Tema 5 Sub tema 2. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu.

2) Kegiatan Inti

Guru menuliskan beberapa kalimat kepada siswa tentang permainan disekolah menggunakan kalimat yang tidak sesuai EYD yang mereka amati. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan informasi kemampuan siswa dalam berfikir melalui kalimat yang ditulis siswa dan untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, karena kelas sudah dibentuk kelompok maka peneliti tidak perlu untuk membuat kelompok.. Kemudian guru memberikan 1mangkok plastik dan 12 kancing pada tiap kelompok. Kemudian

guru membagikan lembar kerja siswa, lalu siswa diminta berdiskusi menggunakan kancing tersebut secara bergantian untuk menjawab lembar kerja siswa secara bersama-sama. Setiap siswa menempelkan hasil kerjanya di kertas yang disediakan guru secara bergantian.

3) Kegiatan Penutup

Guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi pada pembelajaran hari ini. Guru memberikan penguatan. Pada akhir pembelajaran, guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa membaca hamdalah bersama-sama. Guru mengucapkan salam penutup kemudian seluruh siswa menjawab salam guru secara serentak.

c. Pengamatan

Tahap observasi dilakukan oleh guru yang berperan sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi mengenai proses pembelajaran yang berlangsung yang mencakup tentang aktivitas guru dan siswa. Observer melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi yang dilakukan Observer selama pembelajaran berlangsung pada siklus I sebagai berikut:

1) Observasi Aktivitas Guru

Kegiatan pengamatan aktivitas guru dalam mengelolah proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode pembelajaran Kancing Gemerincing pada mata pelajaran Tema 5 Subtema 2 dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru (lampiran halaman 111). Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Observasi Guru} &= \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{54}{68} \times 100 \\ &= 79,41 \text{ (Baik)} \end{aligned}$$

Hasil dari observasi aktivitas guru menunjukkan jumlah skor yang diperoleh adalah 54 dengan skor maksimum 68 dengan nilai yang diperoleh 79,41 (baik).

2) Observasi Aktivitas Siswa

Yakni pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa (lampiran halaman 113) yang telah disusun oleh peneliti dalam proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk menghitung skor aktivitas siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata nilai Siswa} &= \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} \\ &= \frac{691}{9} \\ &= 76,8 \text{ (Baik)} \end{aligned}$$

Berikut keterangan perhitungan persentase ketuntasan

Keterampilan Menulis siswa:

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Siswa keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{7}{9} \times 100\% \\ &= 77,7 \% \text{ (Baik)} \end{aligned}$$

Berdasarkan data yang ada diatas dapat dilihat yaitu rata-rata nilai siswa yang didapatkan adalah sebesar 76,8, (Cukup). Nilai ini dapat diketahui dengan cara membagi jumlah nilai siswa dengan jumlah siswa yang ada. Dan rata-rata nilai yang didapatkan pada siklus 1 ini masih mendapatkan kategori cukup. Selanjutnya ialah persentase ketuntasan Keterampilan menulis siswa yaitu sebesar 77,7% (Baik). Persentase ini didapatkan dari menghitung jumlah siswa yang tuntas (T) lalu dibagikan dengan jumlah siswa yang ada, lalu dikalikan 100%. Dan dari data diatas juga dinyatakan bahwa persentase ketuntasan keterampilan menulis siswa cukup rendah. Dari total 9 siswa. Terdapat 2 siswa yang tidak tuntas (TT).

d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan analisis nilai hasil evaluasi. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan sehingga dibutuhkan suatu tindak evaluasi untuk menyempurnakan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II. Adapun beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Secara umum kekurangan yang timbul adalah kurangnya konsentrasi pada siswa, karena adanya siswa yang terlalu aktif sehingga menyebabkan suasana kelas ramai sehingga pembelajaran tidak kondusif.
- 2) Ketika ber kelompok, situasi kurang kondusif dan gaduh. Siswa tidak mau berkelompok dengan temannya dan cenderung memilih teman yang lain bangku..
- 3) Siswa masih kurang percaya diri ketika diminta untuk berdiskusi secara bergantian.

Adapun upaya perbaikan yang dapat dilakukan peneliti pada siklus II yaitu :

- 1) Pada siklus II guru akan memberikan Ice Breaking untuk mencairkan suasana yang kurang kondusif dan dapat menarik konsentrasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2) Guru dapat mengkondisikan siswa saat melakukan pembentukan kelompok. Guru memberi instruksi dengan jelas sehingga siswa tidak gaduh dan tidak pilih-pilih teman dalam pembentukan kelompok.
- 3) Guru memancing siswa dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa dalam satu kelompok, agar teman kelompoknya antusias dalam kegiatan diskusi, dan mau bertanya dengan teman yang lain

3. Siklus II

Dari hasil refleksi pada siklus I telah ditemukan adanya kekurangan yang perlu diadakannya peningkatan atau perbaikan. Sehingga dilaksanakannya siklus II disini yaitu menjadi peningkatan atau perbaikan dari siklus sebelumnya. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini disusun untuk meningkatkan siswa terhadap materi Tema 5 Subtema 2. Serta juga untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Peneliti melaksanakan siklus II pada hari Jum'at, 29 April 2019 pada pukul 08.00 WIB hingga pukul 09.15 WIB. Pelaksanaan siklus II ini melalui empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan

(action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflection) yang akan peneliti uraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan pada siklus II ini peneliti juga turut melibatkan guru kolaborator dalam meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran dari siklus sebelumnya. Kemudian peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk mata pelajaran Tematik di kelas II, lalu mengembangkan RPP tersebut dengan metode pembelajaran Kancing Gemerincing. RPP untuk siklus II disusun dengan mengacu pada refleksi pembelajaran siklus I, ada beberapa perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran serta pemahaman siswa terhadap materi Tema 5 Subtema 2, diantaranya:

- 1.) Pada siklus II guru akan memberikan Ice Breaking untuk mencairkan suasana yang kurang kondusif dan dapat menarik konsentrasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2.) Guru dapat mengkondisikan siswa saat melakukan pembentukan kelompok. Guru memberi instruksi dengan jelas sehingga siswa tidak gaduh dan tidak pilih-pilih teman dalam pembentukan kelompok. Guru juga memberikan reward kepada kelompok

yang membuat peta konsep secara tepat, rapi, dan indah. Hal ini bertujuan agar siswa lebih semangat dan kompak dalam kegiatan berkelompok.

- 3.) Guru memancing siswa dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa dalam satu kelompok, agar teman kelompoknya antusias dalam kegiatan diskusi, dan mau bertanya dengan teman yang lain

Penyusunan RPP juga dilengkapi dengan penyusunan instrumen penilaian. RPP dan instrumen penilaian yang telah disusun oleh peneliti akan digunakan peneliti dalam melakukan pembelajaran pada siklus II.

Pada tahap ini, peneliti juga menyusun Lembar Kerja Siswa. Lembar Kerja Siswa berisi tentang evaluasi di akhir pembelajaran, siswa membuat cerita pengalaman bermain disekolah. Selain menyusun RPP, instrumen penilaian, dan Lembar Kerja Siswa, peneliti juga menyusun instrumen lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Observasi akan dilakukan terhadap guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Setelah menyusun seluruh berkas, kemudian peneliti menyerahkan berkas tersebut kepada Bapak Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I sebagai validator untuk memvalidasi berkas peneliti. Hasil

validasi semua berkas baik. Berkas RPP yang telah divalidasi kemudian ditunjukkan kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III yang bertugas sebagai guru kolaborator.

b. Pelaksanaan

Tahapan pembelajaran ini akan dilaksanakan dengan tiga bagian kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun pembahasan ketiga kegiatan tersebut sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru. Semua siswa menjawab salam dengan antusias. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Guru mengecek kehadiran siswa pada hari itu setelah selesai berdoa. Guru membangkitkan minat dan semangat belajar siswa dengan mengajak melakukan tepuk semangat. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu Tema 5 Sub tema 2. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu.

2) Kegiatan Inti

Guru menuliskan beberapa kalimat kepada siswa tentang permainan disekolah menggunakan kalimat yang tidak sesuai

EYD yang mereka amati. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan informasi kemampuan siswa dalam berfikir melalui kalimat yang ditulis siswa dan untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, karena kelas sudah dibentuk kelompok maka peneliti tidak perlu untuk membuat kelompok.. Kemudian guru memberikan 1 mangkuk plastik dan 12 kancing pada tiap kelompok. Kemudian guru membagikan lembar kerja siswa, lalu siswa diminta berdiskusi menggunakan kancing tersebut secara bergantian untuk menjawab lembar kerja siswa secara bersama-sama. Setiap siswa menempelkan hasil kerjanya di kertas yang disediakan guru secara bergantian..

3) Kegiatan Penutup

Guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi pada pembelajaran hari ini. Guru memberikan penguatan. Pada akhir pembelajaran, guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa membaca hamdalah bersama-sama. Guru mengucapkan salam penutup kemudian seluruh siswa menjawab salam guru secara serentak.

Hasil dari observasi aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan, jumlah skor yang diperoleh adalah 62 dengan skor maksimum 68 dengan nilai yang diperoleh 91,1 (sangat baik).

2) Observasi Aktivitas Siswa

Yakni pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa (lampiran halaman 117) yang telah disusun oleh peneliti dalam proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk menghitung skor aktivitas siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Observasi Siswa} &= \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{63}{68} \times 100 \\ &= 92,6 \text{ (Sangat Baik)} \end{aligned}$$

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan, jumlah skor yang di peroleh adalah 63 dengan skor masimum 68 dengan nilai yang diperoleh 92,6 (sangat baik).

Berikut keterangan perhitungan persentase ketuntasan keterampilan menulis siswa:

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{Jumlah Siswa Yang untas}}{\text{Siswa Keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{8}{9} \times 100\% \\
 &= 88.8 \% \text{ (Baik)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data yang ada di atas dapat dilihat yaitu rata-rata nilai siswa yang didapatkan adalah sebesar 90,6 (Sangat Baik). Nilai ini dapat diketahui dengan cara membagi jumlah nilai siswa dengan jumlah siswa yang ada. Dan rata-rata nilai yang didapatkan pada siklus II ini mendapatkan kategori sangat baik. Selanjutnya ialah persentase ketuntasan pemahaman siswa yaitu sebesar 88,8% (Baik). Persentase ini didapatkan dari menghitung jumlah siswa yang tuntas (T) lalu dibagikan dengan jumlah siswa yang ada, lalu dikalikan 100%. Dan dari data diatas juga dinyatakan bahwa persentase ketuntasan keterampilan menulis siswa baik. Dari total 9 siswa. Terdapat 1 siswa yang tidak tuntas (TT).

c. Refleksi

Pada observasi terhadap aktivitas guru dan siswa telah didapatkan nilai yang sangat baik untuk guru yaitu sebesar 91,1

(sangat baik) dan juga nilai aktivitas siswa selama pembelajaran mendapatkan nilai baik yaitu sebesar 92,6 (sangat baik).

Pada proses pelaksanaan siklus II disini telah didapatkan adanya peningkatan keterampilan menulis dari siswa pada Tema 5 Subtema 2. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai pada siklus I yaitu sebesar 76,8 (cukup) menjadi 92,5 (sangat baik) pada siklus II. dan juga peningkatan persentase ketuntasan siswa yang awalnya pada siklus I 77,7 % (sangat) menjadi 88,8 % (sangat baik) pada siklus II.

Pada siklus I observasi aktifitas guru dan siswa belum maksimal, karena kurangnya konsentrasi pada siswa dan adanya siswa yang terlalu aktif sehingga menyebabkan suasana kelas ramai sehingga pembelajaran tidak kondusif. Siswa juga cenderung memilih temannya lain bangku untuk berkelompok. Dan siswa masih kurang percaya diri ketika berdiskusi dengan kelompok. Oleh karena itu guru melakukan perbaikan kinerja, hal itu dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang diinginkan, perbaikan tersebut dilakukan dengan merevisi kegiatan pembelajaran pada RPP.

Dari pemaparan yang telah disampaikan dapat dikatakan bahwa penerapan metode Kancing Gemerincing pada Tema 5 Subtema 2 telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan juga telah mencapai batas dalam indikator kinerja yang telah ditentukan.

Sehingga untuk itu peneliti menyatakan tidak perlu lagi diadakannya perbaikan dan siklus berikutnya.

B. Pembahasan

1. Penerapan Metode Kancing Gemerincing pada Tema 5 Subtema 2 di kelas II SDI Nailul Falah Sukorejo-Pasuruan

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan menerapkan metode pembelajaran Kancing Gemerincing selama dua siklus dapat dilakukan dengan baik setelah melalui perbaikan pada setiap siklusnya. Kancing Gemerincing dapat membantu siswa saling bertukar pikiran dengan temannya dan membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Berikut di sajikan diagram peningkatan aktivitas guru dan siswa :

a. Data Aktivitas Guru

Pada proses kegiatan belajar aktivitas guru mengalami peningkatan. Nilai akhir pada aktivitas guru meningkat dari 79,4 pada siklus I, meningkat menjadi 91,1 pada siklus II.

menjadi 90,6 pada siklus II,. Perolehan ini mendapat predikat sangat baik dan lebih dari nilai KKM pembelajaran Tematik yang telah ditentukan yaitu 75.

Selain itu persentase ketuntasan keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan juga mulai dari siklus I yang hanya mencapai 77,7 % pada siklus I, yang artinya 7 siswa yang tuntas belajar, sedangkan 2 lainnya tidak tuntas. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan kembali sebesar 88,8 %, yang artinya dari 9 siswa, 8 siswa telah tuntas dalam belajar. Perolehan ini sudah lebih dari persentase yang telah ditentukan yaitu 85%.

Penggunaan metode pembelajaran Kancing Gemerincing terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa, hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Lilis Triana pada tahun 2016 dengan judul skripsi "*Penggunaan Strategi Mind Mapping Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN 1 Wonorejo Demak*". Penelitian ini dirancang menggunakan 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I persentase ketuntasan klasikal mencapai 59% dan pada siklus II persentase ketuntasan klasikan mencapai 86,25%.²⁰

²⁰ Lilis Triana, *Penggunaan Strategi Mind Mapping Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN 1 Wonorejo Demak* (Jawa Tengah: Skripsi Universitas Muria Kudus, 2016), 48.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pada Siswa Kelas Ii Sdi Nailul Falah Sukorejo-Pasuruan Peneliti dapat mengambil simpulan,, yakni sebagai berikut :

1. Penerapan Metode Kancing Gemerincing pada Tema 5 Subtema 2 di kelas II SDI Nailul Falah telah dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru, pada siklus pertama hasil pengamatan adalah sebesar 79,4 (baik), dan pada siklus II mengalami peningkatan nilai menjadi 91,1 (sangat baik). Selanjutnya hasil pengamatan aktifitas siswa pada siklus I mendapatkan nilai sebesar 80,8 (baik) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 92,6 (sangat baik). Maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya penerapan metode Kancing Gemerincing pada Tema 5 Subtema 2 dilihat dari aktifitas guru dan siswa telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan.
2. Keterampilan menulis siswa kelas II pada Tema 5 Subtema 2 telah mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode pembelajaran Kancing Gemerincing. Pada siklus I telah meningkat menjadi 76,8 (cukup)

dan semakin meningkat pada siklus II menjadi 92,6 (sangat baik). Selain itu persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan, dimana pada siklus I menjadi 77,7 % (baik) dan semakin meningkat pada siklus II menjadi 88,8 % (baik). Maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya penerapan metode Kancing Gemerincing telah mampu membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas II pada Tema 5 Subtema 2.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dari itu peneliti menyarankan :

1. Guru hendaknya mempersiapkan segala kebutuhan untuk mengajar baik kematangan materi, dan lainnya, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung guru sudah menguasai pembelajaran dan materi yang akan diajarkan.
2. Pihak sekolah dan guru hendaknya mencoba memberikan variasi metode pembelajaran yang lain sehingga siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran.
3. Diharapkan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran Kancing Gemerincing pada pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceng jaelani. Pembelajaran Kooperatif, Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah MI, Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Aminatus Zulfa, 2018. peningkatan keterampilan menulis cerita naratif pada mata pelajaran bahasa indonesia melalui model *contextual teaching and learning* (CTL) siswa kelas III MI Darun Najah Sidoarjo, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Selatan: GP Press Group.
- Ghony, M. Junaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Malang: UIN Malang Press).
- Heru kurniawan. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iskandarwassid dan Danang Suhendar. 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Junaedi, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: LAPIS-PGMI
- Kunandar. 2013. *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kekas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lailatul Nurul Ayni. 2018. Peningkatan Keterampilan Berbicaramateri Memberikan Tanggapan Disertai Alasanmelalui Metode *Talking Chip* pada Siswa Kelas VIA MI Badrussalam Kali Kendal Surabaya. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Mubiar Agustin dan Isah Cahyani. 2003. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Menulis Cerita Rumpang*. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia
- Rido Kurniyanto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: LAPIS PGMI
- Sri, Wahyuni, dkk. 2008. *Bahasa Indonesia 1*. Surabaya: LAPIS-PGMI
- Sumadi, Suryabrata. 2010. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Yuliawati, Fitri. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*. (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani).

